

**IMPLEMENTASI PROGRAM IMTAQ DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS XI SMAN 1  
DINGORO MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S. Pdi)*

Oleh:  
Meylisa Korena Sari  
NIM 09110016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM IMTAQ DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS XI SMAN 1  
DI NGORO MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**OLEH**  
**Meylisa Korena Sari**  
**NIM. 09110016**

**Telah Disetujui Oleh:**  
**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak**  
**NIP. 196903032000031002**

**Tanggal, 04 Juli 2013**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd I.**  
**NIP. 196512051994031**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk yang selalu hidup dalam hati dan jiwaku, dan mereka yang selalu setia menemani dalam setiap suka dan dukaku:

**Allah SWT** dan **Rasul-Nya** Yang telah membuka hati dan pikiranku, memberiku limpahan rahmat yang tak pernah terhitung. Terima Kasih Ya Rahman Ya Rahim Ya Lathif, perjalanan hidupku memang tak selalu dalam kemudahan, tapi semua itu menjadi warna indah dalam setiap langkahku yang begitu berliku. Aku yakin bahwa tiada yang tak mungkin jika dengan-Mu. Alhamdulillah ‘Ala Kulli Ni’amik.

Dua insan yang taklepas memberikanku cinta dan selalu aku cintai setelah Allah dan Rasul-Nya: **Ibu tercinta (Boinah)** dan **Bapak tersayang (Mulyono)** yang tak pernah memalingkan kasih sayangnnya meski kadang aku jatuh dalam kesalahan dan menyakitinya. Yang tanpa lelah selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan do’a demi keberhasilan putrinya untuk mewujudkan cita-cita dan mencapai ridho Allah SWT. Semoga Allah meridhoi Ibu dan Bapak dan senantiasa memberikan kebaikan-Nya. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Sahabat dekatku (**Nurul Fardiana**) dan teman-teman kost sunan ampel yang telah membuat hari-hariku lebih indah dalam mengenal sebuah perjuangan hidup. Dan kepada semua teman-teman yang bersama-sama berjalan untuk menuju kesuksesan, yang selalu saling mendoakan. Semoga kita menjadi orang yang sukses di dunia dan akhirat. Amin.

Seluruh pencari dan pecinta ilmu yang tak pernah lelah untuk belajar, mengkaji dan berdo’a. Semoga Allah mengangkat derajat kita dengan ilmu. Amin.

## MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR. Abu Hurairah)

Sumber:

Syaikh Khumais As-Sa'id, *Beginilah Rasulullah Mengajari Kami*  
(Jakarta: Darus Sunnah Press, 2005) Hlm. 38-39

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Meylisa Korena Sari  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 04 Juli 2013

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Meylisa Korena Sari  
NIM : 09110016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : *Implementasi Program IMTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran siswa Kelas XI SMAN 1 Ngoro di Mojokerto*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr.H. Wahid Murni, M.Pd. Ak.**  
NIP. 196903032000031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Juli 2013

Meylisa Korena Sari

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pelita dunia yang telah memberikan petunjuk kepada manusia tanpa mengenal lelah dan putus asa dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini kami buat dengan harapan memberikan suatu wawasan baru dalam dunia pendidikan kita, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa adanya banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak (Mulyono) dan ibu (Boinah) tercinta yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil selama menuntut ilmu dari awal hingga akhir. Dan juga Adikku terkasih Nurul Agustin yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Padil, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta segenap dan segenap dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberi arahan dan bimbingan bagi penulis.
6. Bapak Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I, selaku dosen wali akademik. Terima kasih atas ketulusan hati dan kesabaran serta arahan-arahan yang telah diberikan selama proses perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Semua guru-guru dan dosen-dosenku yang dengan ikhlas mengajarkan ilmunya.
8. Sahabat-sahabatku, teman-teman seperjuangan dan semua yang telah menjadi motivator dalam hidupku..

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*jazaakumullah Ahsanal jazaa*” semoga semua amal baiknya diterima dan dibalas dengan kebaikan yang sebaik-baiknya oleh Allah SWT.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami menyembah dan kepada-Nya kami memohon pertolongan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam menyongsong peradaban Islam. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Malang, 04 Juli 2013

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERISASI ARAB LATIN

Pedoman transliterisasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterisasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vocal Diftong

وَأ = Aw

يَأ = Ay

وَأ = Ū

يَأ = Î

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Tabel Tentang Pedoman Wawancara .....	41
TABEL 4.2 Tabel Tentang Data SDM Guru dan Karyawan .....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari fakultas

Lampiran II : Bukti Konsultasi

Lampiran III : Program Kerja IMTAQ

Lampiran IV: Absensi siswa

Lampiran V: Pedoman wawancara

Lampiran VI: Pedoman Observasi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERISASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN DAN TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II :KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Program IMTAQ .....	10
1. Pengertian Program.....	10
2. Pengertian IMTAQ .....	10
3. Pengertian Program IMTAQ.....	18

B. Kemampuan Membaca Al-Quran .....	19
1. Pengertian Membaca .....	19
2. Pengertian Al-Quran .....	23
3. Metode Pembelajaran Al-quran .....	26
C. Implementasi Program IMTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran .....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti .....	36
C. Lokasi Penelitian .....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	44
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENEMUAN.....</b>	<b>47</b>
A. Paparan Data .....	47
1. Deskriptif Objek Penelitian.....	97
a. Sejarah Berdiri dan Pengembangan SMA Negeri 1 .....	97
b. Visi, Misi dan Nilai Keunggulan SMA Negeri 1 Ngoro....	49
c. Profil Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Ngoro.....	50
d. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Ngoro.....	52
e. Sarana dan Prasarana .....	53
B. Paparan Data Penelitian.....	54
1. Perencanaan Kegiatan Program IMTAQ di SMA Negeri 1 Ngoro.....	54
2. Pelaksanaan Kegiatan Program IMTAQ di SMA Negeri 1 Ngoro.....	57
3. Evaluasi Kegiatan Program IMTAQ di SMA Negeri 1 Ngoro .....	61

C. Temuan Penelitian .....	64
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Perencanaan Program IMTAQ di SMA Negeri 1 Ngoro .....	68
B. Pelaksanaan Program IMTAQ di SMA Negeri 1 Ngoro.....	70
C. Evaluasi Program IMTAQ di SMA Negeri 1 Ngoro .....	74
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## ABSTRAK

Meylisa Korena Sari 2013. *“Implementasi Program IMTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran siswa Kelas XI SMAN 1 Ngoro di Mojokerto”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas IslamNegeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.

Upaya meningkatkan membaca Al-Quran siswa pada hakikatnya tidak sekedar mengarahkan peserta didik pada aspek kognitif saja, akan tetapi pada aspek afektif dan juga aspek psiko,motoriknya. Berkenaan dengan meningkatnya membaca Al-Quran siswa, kegiatan program IMTAQ merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung untuk memberikan materi keagamaan yang akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sehingga akan meningkatkan membaca Al-Quran siswa.

Tujuan dilakukanya penelitian ini, diantaranya adalah Untuk mendeskripsikan perencanaan program IMTAQ dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI di SMAN 1 di Mojokerto. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program IMTAQ dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI di SMAN 1 di Mojokerto. Untuk mendeskripsikan evaluasi program IMTAQ dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI di SMAN 1 di Mojokerto.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data- data yang tertulis atau dari lisan orang, dan pengamatan ketempat lokasi secara langsung sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada di lapangan, disini penulis sertakan dokumentasi yang lengkap dan penguat data penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwasanya peningkatan membaca Al-Quran siswa kelas XI melalui kegiatan program IMTAQ di SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto dapat dikatakan baik, artinya apa yang direncanakan dan dilaksanakanya sudah sesuai dan sudah dapat berjalan dengan baik. Sehingga hasil dari evaluasinya adalah dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sehingga akan menjadikan moral keagamaan yang luhur. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang telah mengaplikasikan membaca Al-Quran yang baik dalam kehidupan sehari- hari, khususnya di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci : MembacaAl-Quran siswa, Program IMTAQ**

Melisa Korena Sari 2013. *“The Implementation of IMTAQ Program to increase the reading of Al Quran for Students class XI SMAN 1 Ngoro, Mojokerto”*. Thesis. Islamic Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teaching. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim.

Advisor: Dr. Wahid Murni. M.Pd, A.k

The means of increasing students in reading Al Quran is not only lead them to the cognitive aspect but also affective and psycho motoric aspect. The increase of students in reading Al Quran is related to IMTAQ program which support the students in gaining the knowledge about Islamic religion including Iman and Taqwa. So that, it will helps the students in upgrading the Quran reading.

The purposes of this research are that; to describe the IMTAQ program in order to upgrade and increase the reading of Al Quran for students, apply and practice the IMTAQ program for 2<sup>nd</sup> class students of SMAN 1 Ngoro, Mojokerto , evaluate IMTAQ program in increasing the ability of reading of Holy Quran for 2<sup>nd</sup> class students of SMAN 1 Mojokerto.

The search approach that is used by the researcher in this study is qualitative. The researcher used the observation, interview, and documentation as the method of data collection. The researcher used descriptive qualitative as the technique of data analysis. There are written and oral data, supervision and monitoring directly in where the program took a place. So, the researcher organized the research by describing all the situation and activities in SMAN 1 Mojokerto. She also enclose the documentation completely.

The result of this research showed that: (1) the IMTAQ Program has 5 steps, there are arranging the work program, material, time, place, fund and the needs facilities to hold the IMTAQ program well. (2) The implementation for IMTAQ program is held on Tuesday 14.00 up to 15.00. The methods for reading the Quran are tartil and iqra'. The media are module and Al Quran. (3) Evaluation is including assessment of daily activities, midterm test, and final test, and also the practice of reading Al Quran for students based on the Tajwid and Makhorj, and also attends to students' attendance. Evaluation for teacher is discussion on the problems that is faced by the students and teacher in teaching process. The discussion is held on twice in a week with the representative of teacher.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak peserta didik yang belum baik cara membaca Al-Qurannya. Padahal mereka telah duduk di bangku sekolah selama 12 tahun. Hal ini menimbulkan pertanyaan berhasilkah pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah-sekolah.

Padahal Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang strata dengan SMA/MA adalah sebagai berikut:

1. Fasih membaca surat-surat Al-Quran pilihan
2. Menyalinya dengan baik
3. Mengartikan dengan benar dan,
4. Menjelaskan isi kandungan. Berkenaan dengan kemampuan membaca ayat Al-Quran dijelaskan lebih lanjut benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwid.<sup>1</sup>

Kemampuan membaca Al-Quran tingkat Sekolah Menengah Atas tidak semata-mata hanya di peroleh di sekolah formal saja, tetapi ada sejumlah media lain yang membantu ketrampilan tersebut. Terutama factor lingkungan keluarga. Siswa yang membaca Al-Qurannya baik dan benar, ternyata mereka telah memulainya dari usia dini.

Pendidikan dan pengajaran Al-Quran serta pokok-pokok ajaran islam yang lain telah disebutkan dalam hadits yang artinya:” Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan kemudian mengajarkannya”.

(H.R.Al-Baihaqi). Dengan demikian anak harus sedini mungkin diajarkan mengenai baca dan tulis kelak menjadi generasi Qurani yang tangguh dalam menghadapi zaman.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMA* (Jakarta 1999/2000), hal:73

<sup>2</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2007) hal.322-323

Untuk itu pada usia dini perlu adanya penanaman budi pekerti yang luhur dan keimanan yang berdasarkan pada tuntunan Allah SWT. Pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Al-Quran yang menjadi pegangan dan pedoman di kehidupannya nanti. Sehingga ketika dewasa mereka tidak kehilangan pegangan pedoman. Sedangkan pendidikan formal seperti sekolah itu sendiri sekarang sudah tidak lagi menjadi patokan atau andalan untuk penanaman nilai spiritual dan keagamaan.

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum dilihat dari segi alokasi jam pelajaran setiap minggunya hanya mendapatkan porsi dua jam pelajaran. Sedangkan alokasi waktu tersebut di gunakan untuk seluruh bidang studi yang dikelompokkan pada bidang studi pendidikan agama islam yang meliputi bidang studi Al-Quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Aqidah Akhlak.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas, pengetahuan agama pada siswa berbeda-beda. Mengingat bahwa background siswa yang masuk pada tingkatan ini berasal dari Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang porsi agamanya berbeda. Untuk menyikapi keterbatasan dalam pemberian pendidikan agama islam pada jenjang pendidikan formal, telah diadakan upaya memaksimalkan pendidikan agama islam melalui berbagai kebijakan yang dilakukan masing-masing sekolah.

Kebijakan internal sekolah dalam pelaksanaan ibadah shalat misalnya, kini di banyak sekolah telah di atur jadwal sholat jumat di mulai dari kelas XI, agar para siswa dapat melakukan shalat jumat sekaligus praktik cara ibadah. Untuk peningkatan pembinaan keagamaan dan berperilaku sesuai dengan tuntunan ajaran agama dilakukan pesantren kilat.

Salah satu jalan keluar dari semua problematika di atas adalah dengan mengadakan suatu program khusus. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui atau belajar Al-Quran pada jam

pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi di luar jam pelajaran itu pun siswa mendapatkan tambahan pengajaran. Alangkah lebih efektif juga apabila bimbingan ini dilakukan di lingkungan sekolah. Apalagi melihat peristiwa bahwa TPQ sekarang untuk anak seumuran Sekolah Menengah Atas sudah tidak ada lagi, karena mayoritas dari mereka berhenti mengaji di TPQ setelah tamat dari Sekolah Menengah Pertama.

Oleh karena itu sekarang ini banyak sekolah membuat kebijakan-kebijakan baru dengan membuat sebuah program khusus untuk menanggulangi semua permasalahan di atas. Salah satunya adalah di SMAN 1 Ngoro yang telah membuat suatu program semacam ekstrakurikuler yang bernama IMTAQ. Program IMTAQ merupakan singkatan dari Iman dan Taqwa yaitu suatu kegiatan yang mana di samping untuk menambah pelajaran PAI yang hanya terdapat dua jam pelajaran, kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa.

Berbijak dari masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **Implementasi Program IMTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran siswa Kelas XI SMAN 1 Ngoro di Mojokerto**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program IMTAQ dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI di SMAN 1 di Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan program IMTAQ dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI di SMAN 1 di Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi program IMTAQ dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI di SMAN 1 di Mojokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program IMTAQ dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI di SMAN 1 di Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program IMTAQ dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI di SMAN 1 di Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program IMTAQ dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI di SMAN 1 di Mojokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Implementasi Program IMTAQ dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan atau bahan pertimbangan bagi keprofesionalisasian guru- guru dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya bagi guru- guru ekstrakurikuler IMTAQ (iman dan taqwa)
3. Dan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih yang positif bagi sekolah yang diteliti, bagi masyarakat, bagi pemerintah yang tidak henti-hentinya melakukan pembaharuan terhadap dunia pendidikan untuk menjadi lebih baik, dan khususnya bermanfaat bagi peneliti sendiri.

### **E. Definisi Istilah**

1. Program IMTAQ

Program adalah kegiatan yang di rencanakam untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tertentu. IMTAQ (Iman dan Taqwa) adalah salah satu dari kegiatan

ekstrakurikuler di SMAN 1 Ngoro Mojokerto yang bertujuan untuk menambah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam

## 2. Membaca Al-Quran

Membaca adalah melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam ( PAI). Diataranya penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh:

1. Jakaria Umro 2007 tentang Persepsi Ustadz Terhadap Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Kecamatan Kedungkandang Malang. Menyimpulkan bahwa Ustadz memakai metode Qiroaty dalam proses belajar mengajar di TKQ/TPQ anak dapat cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Qoyyumamin Aqtoris 2008 tentang Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Di TPG Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang. Menyimpulkan bahwa penggunaan metode qiroati ini di laksanakan dengan efektif mungkin dengan cara menggunakan metode klasikal dan individual. Akan tetapi dalam hal ini belum terlaksana secara baik sehingga dalam proses belajar mengajar metode qiroati dapat dilaksanakan dengan cara mengelompokkan santri sesuai dengan tingkatan jilidnya, karena penerapan metode qiroati ini tidak melihat usia anak akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ Wardatul Ishlah dibedakan sesuai dengan tingkatan antara

lain: jenjang pendidikan, kategori umur dan kelas, materi pelajaran, alokasi waktu, dan kurikulum.

3. Khoirun Nisa 2010 tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Malang. Menyimpulkan bahwa Memilih metode pembelajaran secara tepat, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an. Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran. Guru harus berusaha dengan lebih telaten dalam memahami siswa agar siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diminimalkan dan selalu berusaha menjelaskan kembali apabila ada siswa yang mengalami kesulitan sehingga guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai siswa atau dengan menambah jam di luar jam pelajaran untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

Dari penelitian yang sudah di lakukan di atas, menunjukkan adanya peningkatan membaca Al-Quran yang sesuai dengan kondisi siswa. Kemudian dapat di jadikan acuan bagi peneliti yang akan di lakukan. Perbedaan penelitian yang di buat oleh peneliti. Penelitian ini lebih menekankan membaca Al-quran melalui IMTAQ.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai sistem penulisan yang terdiri dari beberapa bagian dan tiap bab terdiri dari beberapa sub, yaitu sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan.** Bab ini memberikan gambaran secara global tentang pembahasan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

**BAB II: Kajian Teori.** Bab ini membahas tentang berbagai teori-teori atau kajian yang berhubungan dengan pembahasan, yaitu pertama pengertian tentang efektifitas, kedua ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi pengertian ekstrakurikuler, pengertian keagamaan, pengertian program. Pengertian IMTAQ yang meliputi pengertian iman dan takwa, pengertian program IMTAQ. Dan yang ketiga tentang membaca Al-Quran yang meliputi pengertian membaca, pengertian Al-Quran, metode pembelajaran Al-Quran,

**BAB III: Metodologi Penelitian.** Bab ini merupakan bab yang mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya berturut-turut dideskripsikan metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV: Paparan Hasil Penelitian.** Merupakan bab yang memaparkan data dari penelitian ini, yang meliputi gambaran umum SMA dan keadaan yang ada di dalamnya baik berupa sarana prasarana dan proses pembelajaran yang ada di dalamnya.

**BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian.** Merupakan pembahasan dari realita-realita yang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

**BAB VI: Penutup.** Pada bab ini penulis menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam subbab kesimpulan, dilanjutkan dengan pemberian saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Program IMTAQ**

##### **1. Pengertian Program**

Yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Syaifuddin Abdul Jabar, program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu:

- a. Realisasi atau Implementasi suatu kebijakan
- b. Terjadi dalam waktu relatif lama. Bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan dan
- c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>2</sup>

##### **2. Pengertian IMTAQ (Iman dan Taqwa)**

Di dalam dunia pendidikan, tugas Guru tidaklah semudah yang kita fikirkan. Melainkan guru harus dapat memberikan pemahaman kepada para siswanya, termasuk memasukkan nilai-nilai moral agama, kesusilaan, dan nilai-nilai luhur lainnya, termasuk nilai-nilai IMTAQ. konsep IMTAQ yang sesungguhnya akan dibahas dibawah ini:

- a. Hakikat Iman

---

<sup>1</sup> Suharsisimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* ( Jakarta: CV Rajawali.1988), hal 1

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Syaifuddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008) hal3

Iman secara bahasa adalah mashdar (akar kata) dari amana, yu'minu, imanan. Ibnu Faris berkata, : Amana yang terdiri dari hamzah, mim dan nun memiliki dua makna yang saling berdekatan.

Pertama, maknanya adalah amanah yang merupakan kebalikan dari khianat yang berarti tentramnya hati. Kedua, maknanya adalah membenarkan, kedua makna ini berdekatan. Adapun iman dengan makna memberikan tercantum dalam firman Allah yang mengisahkan ucapan saudara-saudaranya Nabi Yusuf as, kepada ayah mereka Yakub.<sup>3</sup>

وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ ۝

Artinya: "Dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada Kami, Sekalipun Kami adalah orang-orang yang benar." (Q.S. Yusuf: 17)

Pengertian iman secara bahasa adalah percaya, percaya sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan. Dengan percaya pada Allah, berarti percaya juga dengan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir serta takdir.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut istilah, iman adalah:

تَصَدِيقٌ بِالْقَلْبِ، وَإِقْرَارٌ بِاللِّسَانِ، وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

Artinya: "Membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan".

Pembenaran dengan hati, pada dasarnya pembenaran iman hanya dapat dilakukan oleh struktur hati, karena hati merupakan struktur nafsani yang mampu menerima doktrin keimanan yang meta empiris, informasi wahyu, dan

<sup>3</sup> Abdul Majid az-Zindani, *Samudera Iman Rahasia Mengukur Kedalaman Samudera Iman di hati Kita dengan Nalar Spritual dan Ilmiah atas Kemahakuasaan Allah SWT* (Jogjakarta: Diva Press,2007) hal25

<sup>4</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* ( Jakarta: PT.Raja Grafindo,2006) hal185

supra rasional. Secara akliah banyak individu yang percaya dan sadar akan keberadaan dan kebenaran tuhan, tetapi manusia tidak dapat berbuat (seperti ibadah) lebih banyak .

Pengucapan dengan lisan adalah pengucapan kalimat syahadatain yang artinya saya bersaksi tiada tuhan selain allah dan saya bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah utusan allah. Kalimat syahadat yang pertama mengandung arti peniadaan tuhan tuhan relative dan temporer, seperti hawa nafsu, harta dan kedudukan untuk kemudian ditetapkan tuhan yang maha sempurna, yakni Allah. Sedangkan syahadat yang kedua meyakini bahwa nabi Muhammad adalah utusan allah yang menerima wahyu yang ajarannya harus direalisasikan dalam kehidupan nyata.

Pengamalan dengan anggota tubuh merupakan buah atau bukti keimanan seseorang. Pengamalan ajaran iman harus utuh dan memasuki semua dimensi kehidupan. Betapapun berat tetapi jika pengamalan itu merupakan konsekwensi dari ajaran iman, maka harus tetap dilaksanakan, seperti jihad, berkorban, membayar zakat, menunaikan haji dan sebagainya.

Pada aspek ini iman seseorang dapat berkurang dan bertambah, bertambahnya iman seseorang disebabkan oleh pmeningkatnya amal, dan kurangnya iman disebabkan oleh menurunnya amal.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa iman itu merupakan suatu hal yang fundamental dalam islam. Disamping itu, iman adalah landasan berpijak bagi setiap orang islam. Kemantapan iman dapat diperoleh dengan menanamkan kalimat tauhid lailaha illalloh. Tiada yang dapat menolong,

---

<sup>5</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hal 185-187

memberi nikmat, kecuali Allah. Dan tidak ada yang dapat mendatangkan bencana, musibah kecuali Allah. Pendek kata kebahagiaan dan kesengsaraan hanyalah dari Allah.

Al-maududi mengemukakan beberapa pengaruh kalimat tauhid ini dalam kehidupan manusia, yang diantaranya:

- a. Manusia yang percaya dengan kalimat ini tidak mungkin orang yang berpandangan sempit dan berakal pendek. Ia percaya pada Allah sebagai penguasa dan pemelihara alam semesta.
- b. Keimanan mengangkat manusia ke derajat yang paling tinggi dalam harkatnya sebagai manusia.
- c. Bersamaan dengan rasa harga diri yang tinggi, keimanan juga mengalirkan ke dalam diri manusia rasa kesederhanaan dan kesahajaan.
- d. Keimanan menyebabkan seseorang suci dan benar. Ia yakin tidak ada jalan lain untuk mencapai kesuksesan dan keselamatan kecuali dengan kesucian jiwa dan tingkah laku yang baik.
- e. Orang yang beriman tidak akan putus asa atau patah hati pada keadaan yang bagaimanapun.
- f. Orang yang beriman mempunyai kemauan keras, kesabaran yang tinggi, dan percaya serta berpegang teguh pada Allah.
- g. Keimanan membuat keberanian dalam diri manusia.
- h. Keimanan terhadap kalimat *lailaha illallah* dapat mengembangkan sikap cinta damai dan keadilan menghalau rasa cemburu, iri hati dan dengki. Orang-orang yang beriman selalu menghindari cara-cara yang rendah dalam mencapai tujuannya.
- i. Pengaruh yang terpenting dari kalimat *la ilaha illallah* adalah membuat manusia menjadi taat dan patuh kepada hukum-hukum Allah.

Demikian beberapa dampak keimanan terhadap kalimat tauhid *la ilaha illallah* dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena alasan-alasan inilah keimanan menjadi aspek yang pertama dan menjadi aspek yang terpenting untuk menjadi muslim yang sejati.<sup>6</sup>

Allah telah menjanjikan bagi orang yang beriman dan teguh pada keimanannya dengan menghapuskan baginya rasa takut dan sedih, serta di akhirat mereka akan ditempatkan di surga sebagaimana firman-Nya dalam surat fushilat ayat 30, sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hal 98-101

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا  
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:” Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". ( Q.S. Fushilat:30)

#### b. Pengertian Taqwa

Kata taqwa berasal dari akar kata waqa-yaqiy-wiqayah yang berarti menjaga, menjauhi, takut dan berhati-hati. Dilihat dari segi bahasa, orang yang bertaqwa berarti: orang yang menjaga diri dari kejahatan, orang yang menghindari, menjauhi dan takut terjerumus pada perbuatan dosa, dan orang yang berhati-hati.<sup>7</sup> Dari sini dapat di pahami bahwa konotasi taqwa lebih mengarah pada soal tanggung jawab atau kecendrungan pada jalan yang benar. Seperti firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.( Q.S. At-Tahrim:6)

Di dalam Al Quran, sering Tuhan menyeru dengan kalimat ittaqu atau yattaqi. Di mana ada tambahan huruf pada asal kalimah waqa, ia membawa perubahan kepada makna. Di sini ittaqullah membawa maksud hendaklah

<sup>7</sup> <http://www.rufaga-indonesia.com/buku/buku/bab-4-pengertian-taqwa.html>,

kamu mengambil Allah sebagai pemelihara/pembenteng/pelindung. Yaitu hendaklah jadikan Tuhan itu pelindung, jadikan Tuhan itu kubu atau benteng, bila sudah berada dalam perlindungan, kubu atau benteng Tuhan, perkara yang negatif dan berbahaya tidak akan, masuk atau tembus. Atau jadikan Tuhan itu dinding dari kejahatan.

Usaha untuk menjadikan Allah sebagai pemelihara atau pelindung atau pembenteng ialah dengan melaksanakan perkara-perkara yang disuruh oleh Allah lahir dan batin dan meninggalkan apa yang dilarang Allah. Dengan kata-kata yang lain, perkara yang disuruh itu ialah membina sifat-sifat mahmudah, dan perkara yang dilarang itu akan membina sifat-sifat tercela. Mengumpulkan dan menyuburkan sifat-sifat mahmudah itulah usaha bagi manusia menjadikan Allah sebagai pemelihara atau pelindung. Membina sifat-sifat mahmudah itulah usaha ke arah taqwa.

Disamping itu untuk memahami taqwa dengan sebenar-benarnya, kita lihat pada al-qur`an surat al-baqarah ayat 1-5, yaitu:

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ  
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا  
أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ  
هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya:”Alif laam miin (1).(2)Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (3) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.(4) dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan

*adanya (kehidupan) akhirat (5) mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.*(Q.S.Al-Baqarah:1-5)

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa taqwa itu terdapat pada:

- 1) Mereka yang beriman pada yang ghoib seperti adanya allah, malaikat-malaikat dan hari akhirat
- 2) Mereka yang melaksanakan pokok- pokok ibadah (terutama sholat, zakat, dan mereka yang berinfaq, membelanjakan hartanya di jalan allah) ini menjadi bukti adanya iman bagi seseorang kepada yang ghaib.
- 3) Mereka beriman kepada yang ghaib dan melaksanakan poko-pokok ibadah orang- orang yang beruntung hidupnya, atau menurut istilah lain sukses. Beruntung dan sukses adalah cita- cita dan tujuan akhir dari segala usaha manusia. Oleh karena itu, jika orang tersebut bertaqwa, maka dia telah sampai pada derajat yang paling tinggi.<sup>8</sup>

### **3. Pengertian Program IMTAQ**

Deskripsi iman dan taqwa di atas hanyalah memperjelas bahwa pentingnya pendidikan dalam konteks keislaman dan moralitas adalah terbinanya hubungan vertical di samping secara manusiawi dan social. Maka sebuah konsep pendidikan atau pembinaan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan, bukan hanya menghasilkan output yang memiliki tanggung jawab social (pribadi, masyarakat, dan bangsa) namun juga memiliki tanggung jawab moral (kepada Allah).

Nama IMTAQ (Iman dan Taqwa) dipakai bertujuan agar para siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan sehingga menjadikan mereka bermoral keagamaan yang luhur

---

<sup>8</sup> Nazaruddin Razak, *Dienu Islam* ( Bandung:PT Alma'arif, 1973) hal298-299

dan didasarkan pada Al-Quran dan tuntunan Rasulullah. Adapun maksud dari program IMTAQ itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang dibentuk oleh sekolah SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto yang meliputi pembinaan dan bimbingan untuk membantu siswa dalam bidang pengetahuan agama islam seperti membaca Al-Quran di karenakan mereka banyak yang belum lancar dan fasih dalam membaca Al-Quran. Di samping itu program IMTAQ juga mendidik siswa dalam hal akhlakul karimahny. Kegiatan ini hanya diperuntukkan bagi semua siswa kelas XI, yang dilakukan setiap hari selasa yang dibimbing oleh guru-guru yang profesional didalamnya. Dengan materi yang telah direncanakan.

Adanya IMTAQ ini pula pada dasarnya telah memberikan jam tambahan pada materi Pendiikan Agama Islam yang meliputi tentang Al-Quran, Akidah Akhlak, Fiqih dan juga Tarikh Islam yang di buat materi secara kultum oleh guru-guru.

## **B. Kemampuan Membaca Al-Quran**

### **1. Pengertian Membaca**

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5).” ( Q.S. Al-Alaq:1-5)

Kata iqra' yang terambil dari kata qara'a pada mulanya berarti “ menghimpun”.

Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun dan sebagainya dikaitkan dengan bi

ismi rabbika (dengan nama Tuhanmu). Pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntun dari si pembaca bukan saja melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memilih bahan-bahan bacaan yang tidak mengantarkannya kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah itu.

Demikianlah Al-Quran secara dini menggaris bawahi pentingnya “ membaca dan keharusan adanya keikhlasan sedta kepandaian memilih bahan-bahan bacaan yang tepat.”<sup>9</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.<sup>10</sup>

Khusus dalam membaca Al-Qur’an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca Al-Qur’an secara tartil, yaitu firman Allah S.W.T dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya:”*Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan*”.(Q.S. Al Munzamil:4)

Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan. Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur’an beserta tajwidnya yang baik. Kemampuan minim inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur’an.

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, ( Bandung: Mizan, 2007) hal.263

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal2

Selanjutnya, dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan menurut Tambolun kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.<sup>11</sup>

Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli Tajwid, yaitu:

a. At-Tartil

Yaitu, Membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).

b. Al-Hadr

Yaitu, Membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.

c. At-Tadwir

Yaitu, Bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

d. At-Tahqiq

Yaitu Membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007),hal15

<sup>12</sup> Syuhada Soleh, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya;Halim Jaya, 2008) hal 8-10

## 2. Pengertian Al-Quran

Al-Quran secara etimologi, imam Syafi’I mengatakan bahwa Al-Quran adalah kata jadian (ism murtajal, dan tidak memiliki asal kata (isytiqaq). Namun pendapat ini di nilai kurang beralaskan. Kalangan ulama lain seperti al-Lihyani mengatakan, bahwa Al-Quran berasal dari kata kerja Qara’a yang berarti membaca. Secara terminologi pengertian Al-Quran juga dapat dipahami melalui dua metode pengenalan (ta’rif), yaitu pengenalan definitive (pembatasan arti) maka Al-Quran adalah firman Tuhan yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril as, mengandung aspek mukjizat(I’jaz), diriwayatkan secara konsesus (tawatur), serta di gunakan sebagai bacaan dalam beberapa ritus keagamaan, seperti shalat. Pengenalan deskriptif (penggambaran wujud luar. Maka Al-Quran adalah firman Tuhan yang tertulis diantara dua sampul mushaf, diawali dengan surat fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.<sup>13</sup> Dalam hal ini, perlu dijelaskan dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) Al-Qur’an dan mengajarkannya. Diantaranya adalah firman Allah,

﴿ يَتَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ <sup>ط</sup> وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ <sup>ع</sup> وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ <sup>ث</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: "Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia[430]. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir". ( Q.S. Al-Maidah:67)

Dalam hadits lain dijelaskan, yang artinya:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

<sup>13</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Quran* ( Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2008) hal. 56-37

Artinya: "Sesungguhnya, yang paling utama di antara kamu sekalian adalah orang yang mempelajari (belajar) Al-Qur'an dan mau mengajarkannya". (HR. Bukhari).<sup>14</sup>

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah prestasi membaca Al-Qur'an siswa SMA melalui sejumlah materi tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara one by one oleh guru.<sup>15</sup> Bagi umat Islam Al-Quran memiliki kekuatan hukum tertinggi dalam penetapan syariat sebagai sumber hukum pertama. Sumber hukum kedua adalah hadits nabi atau sunnah, kemudian sumber terakhir adalah ijtihad akal yang terbagi dalam dua lembaga Ijma' dan Qiyas.<sup>16</sup>

Al-Quran adalah mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah swt, kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya. Al-Quran bukan saja untuk mematahkan segala bantahan kaum musyrikin terhadap kebenaran wahyu yang dibawa Rasulullah saw, tetapi ia juga ditunjukkan kepada seluruh umat manusia. Kemu'jizatan al-Qur'an pada dasarnya berpusat pada dua segi. Segi pertama, segi isi atau kandungan al-Qur'an dan kedua, segi bahasa al-Quran. Berkenaan dengan isi al-Quran telah dikemukakan bahwa al-Quran yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad 14 abad yang telah lalu itu, banyak membawa ayat-ayat ilmiah yang kemudian diakui kebenarannya oleh ilmu pengetahuan modern dewasa ini.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin, terj., Muhiil Dhofir (et al)* (Jakarta: Al-I'tishom, 2006), hal.230

<sup>15</sup> Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007), hal.25

<sup>16</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Quran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008) hal. 38-39

<sup>17</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, ( Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2003), hal. 37

Jika dilihat dari definisi Al-Qur'an yang diungkapkan oleh tokoh di atas, nampak saling melengkapi antara satu sama lainnya tanpa mengurangi perbedaan tersebut.

berdasarkan hitungan sejarawan Islam, Al-Quran di turunkan berangsur-angsur selama sekitar 23 tahun. Lebih rinci lagi ulama telah melakukan akurasi data (tahqiq), bahwa masa pewahyuan itu adalah 22 tahun, 5 bulan dan 15 hari.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan, bahwasanya Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tidak ada bandingnya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.

Bukan itu saja tetapi Al-Quran juga sebagai kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah, yang isinya mencakup beberapa pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab suci yang telah diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Quran akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkannya dan mengajarkannya.

Kekuatan dan keagungan Al-Quran tidak terletak pada ekspresi tentang fenomena alam atau beberapa kejadian-kejadian sejarah. Melainkan kekuatan dan keagungan Al-Quran terletak pada kedudukannya sebagai symbol yang maknanya harus berkembang sepanjang zaman. Ia mengalir di tengah-tengah peradabannya untuk membentuk kepribadian umat-umat muslim. Ia memberontak segala kebobrokan moral, ia membenahi tingkah laku yang keliru dan ia menjadi tenang iman dan ketaqwaan umat

---

<sup>18</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Quran* ( Yogyakarta;Pustaka Belajar. 2008) hal. 59

muslim sebab ia menyatakan kebenaran abadi yang sama sekali tidak ada keraguan di dalamnya.<sup>19</sup>

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Quran saja, sudah termasuk amalan yang mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci illahi. Al-Quran adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun dikala susah. Bahkan membaca Al-Quran menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Menurut Maimunah Hasan, belajar Al-Quran itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu:

- a. Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menuruti qaidah-qaidah yang berlaku dalam qi'rat dan tajwid
- b. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya
- c. Belajar menghafalkannya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri islam.<sup>20</sup>

### **3. Metode Pembelajaran Al-Quran**

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Utsman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

---

<sup>19</sup> Maimunah Hasan, *Al-Quran dan Pengobat Jiwa* ( Yogyakarta: Bintang Cemerlang,2001), hal130

<sup>20</sup> Maimunah Hasan, *Al-Quran dan Pengobat Jiwa* ( Yogyakarta: Bintang Cemerlang,2001), hal145

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahuinya sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit.
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.<sup>21</sup>

Adapun metode pembelajaran membaca Al-Quran itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra' disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqra' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

---

<sup>21</sup> H. R. Taufiqurrahman. MA, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KH. M. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), Hal 41

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).<sup>22</sup>

- 1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.
  - a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
  - b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
  - c) Tariqat muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama)
  - d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)

2) Sifat metode Iqra'

Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.<sup>23</sup>

b. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah metode pengembangan dari metode Al-Baghdady jadi materi pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya tidak jauh berbeda dengan metode Iqra'. Pertama kali metode ini di perkenalkan oleh K.H. Munawir Kholid. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan

---

<sup>22</sup> As'ad, Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an. AMM* (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarrus, 2000), Hal. 1

<sup>23</sup> Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jayakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1996), Hal. 6

dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".<sup>24</sup>

c. Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bushori Alwi, sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau, waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.<sup>25</sup>

Di dalam metode jibril sendiri terdapat dua (2) tahap, yaitu:

- 1) Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.

---

<sup>24</sup> Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Quran*, ( Jakarta: PT. Buku Kita, 2011) hal.21

<sup>25</sup> H. R. Taufiqurrahman. MA, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KH. M. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 11-12

2) Tahap tartil adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (tahqiq dan tartil) tersebut maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (tahliliyah).

Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al- Qur'an.<sup>26</sup>

d. Metode Qiroati

Metode Qiroaty adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroaty adalah:

---

<sup>26</sup> Ibid. hal 21

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas)
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri
- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 5) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat, Tepat dan Benar.<sup>27</sup>

### **C. Implementasi Program IMTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran**

Implementasi merupakan suatu penerapan proses, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implimentasi program IMTAQ diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

Program IMTAQ merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Di dalam ekstrakurikuler program IMTAQ terdapat perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi. Program IMTAQ ini bertujuan untuk meningkatkan agar siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan sehingga menjadikan siswa bermoral keagamaan yang luhur dan didasarkan pada Alquran dan tuntunan Rasulullullah.

Adapun maksud dari program IMTAQ itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang dibentuk oleh sekolah SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto yang meliputi pembinaan dan bimbingan untuk membantu siswa dalam bidang pengetahuan agama islam seperti membaca Alquran. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Alquran siswa

---

<sup>27</sup> Zarkasyi, *Merintis Qiro'aty*, ( Semarang; Pendidikan TKA.1987) Hal. 12-13

adalah prestasi membaca Alquran siswa SMA melalui sejumlah materi tes membaca Alquran yang dilakukan one by one oleh guru.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Harun Maidir,dkk. *Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Pustlitbang,2007) hal25

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana program IMTAQ dalam membaca Al-Quran yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.<sup>2</sup> Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih pada makna.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.<sup>3</sup> Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penguraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang implementasi program IMTAQ dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Negeri 1 di Ngoro Mojokerto.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 4

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal15

<sup>3</sup> *Ibid*,hal15

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Moleong mengemukakan sebagai berikut: kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>4</sup>

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto. SMA Negeri 1 Ngoro ini berada di Jl Jolotundo, Desa kutogirang. Berada di kawasan yang berdampingan dengan persawahan. Meskipun lokasi ini berdampingan dengan persawahan akan tetapi sekolah ini termasuk sekolah terfavorit dan sekolah ini diminati oleh banyak siswa. Para siswa masuk sekolah pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 13.30. Memasuki gerbang sekolah yang membawa sepeda motor wajib turun dan menuntun sepedahnya, serta bersalaman dengan

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 8.

guru piket yang ada di gerbang sekolah. Adapun pemilihan lokasi ini didasarkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi SMA tersebut dengan baik
2. Siswa yang masuk ke sekolah ini beraneka ragam latar belakang yang berbeda asal lulusannya, seperti dari MTS dan SMP
3. Sekolah ini mempunyai ekstrakurikuler IMTAQ yang hukumnya wajib dan itu tidak di miliki oleh sekolah yang ada di sekitar

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang bersumber kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.<sup>5</sup> Sehingga beberapa sumber data yang di dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. sumber data tersebut meliputi:
  - a. Guru Pendidikan Agama Islam(GPAI)
  - b. Guru ekstrakurikuler IMTAQ (iman dan taqwa)
  - c. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. sumber data tertulis dapat di bagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:
  - a. Sejarah berdirinya, perkembangan dan kondisi SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm112

- b. Data-data yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ (iman dan taqwa)

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

### **1. Metode observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.<sup>6</sup> Teknik ini di gunakan untuk mengumpulkan data awal sebelum penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran di sekolah. Selain itu, pengamatan juga dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. proses belajar mengajar guru IMTAQ
- b. dan yang paling pokok adalah kegiatan pengajaran membaca Al-Quran yang berlangsung di program IMTAQ.

Dalam penelitian ini agar data yang didapatkan lebih akurat, maka penulis menggunakan observasi partisipan, dimana penulis betul-betul turut ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007) hal.220

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial* ( Bandung: Mandar Maju,1990), hal 162

Dengan hasil yang diperoleh dari obseravasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang implementasi program IMTAQ dalam meningkatkan membaca Al-Quran siswa di SMA Negeri 1 Ngoro. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para siswa dan guru-guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara ialah metode penyeledikan yang menggunakan pertanyaan lisan. Seperti dikemukakan Suhasini Arikunto:”Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewed).<sup>8</sup> Dan wawancara ini di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Implementasi Program IMTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran siswa Kelas XI SMAN 1 Ngoro di Mojokerto. Kemudian menentukan infoman yang diwawancarai yaitu:

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002), hal132

**Tabel 3.1 Tentang Informan yang akan Diwawancarai**

NO	Informan	Data Tentang
1	Guru Pendidikan Agama Islam	a. Asal Mula Terbentuknya IMTAQ b. Kemajuan membaca Al-Quran siswa saat mata pelajaran Agama Islam c. Perencanaan program IMTAQ d. Pelaksanaan Program IMTAQ e. Evaluasi Program IMTAQ
2	Guru Ekstrakurikuler IMTAQ	a. Perencanaan program IMTAQ b. Pelaksanaan program IMTAQ c. Evaluasi Program IMTAQ
3	Siswa	a. Tanggapan siswa saat mengikuti program IMTAQ b. Manfaat yang telah di dapat siswa setelah mengikuti program IMTAQ c. Evaluasi Program IMTAQ

Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi program IMTAQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI SMA Negeri 1 di Ngoro Mojokerto

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.<sup>9</sup> Menurut Suharsimi Arikunto bahwa "dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis, oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya"<sup>10</sup>

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

- a. Program kerja IMTAQ
- b. Absensi siswa yang mengikuti program IMTAQ
- c. Raport siswa.

### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal231

<sup>10</sup> Ibid, hal158

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm239

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

1. Jenis-jenis kegiatan apa saja yang ada di dalam program IMTAQ
2. Keadaan membaca Al-Quran siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto
3. Implementasi program IMTAQ untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, teknis analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa. Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa infoman, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. abstraksi yang akan membuat rangkuman inti
2. Proses pemilihan transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan
3. Pemeriksaan keabsahan data
4. kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.<sup>12</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

---

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal 128

Strategi teknik pengumpulan data menurut Moleong secara tepat merupakan langkah awal dan upaya awal penelitian guna mendapatkan data penelitian yang syah, obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Penggunaan beberapa teknik dalam pengumpulan data akan lebih menjamin dan diperoleh keabsahan data yang memadai, keabsahan data yang diperoleh adalah sesuatu yang sangat penting karena akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan data masalah yang diteliti.

Oleh karena itu peneliti dapat menentukan atau mengukur keabsahan data dengan derajat kepercayaan. Berpedoman pada kriteria tersebut, peneliti berusaha secara maksimal sehingga tingkat kepercayaan data penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknik yang dikemukakan oleh Moleong. “Kelima teknik tersebut adalah: 1) Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*), 2) Trianggulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota (*member check*), 4) Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan 5) Pengecekan mengenai ketercukupan refrensi (*referential adequacy check*)”.<sup>13</sup> Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Observasi secara terus menerus

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian.

2. Tringulasi

---

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002, hal 175-181

Yang dimaksud triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.<sup>14</sup>

### 3. Pengecekan anggota

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam *member check* ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili

### 4. Diskusi teman sejawat

Dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat

### 5. Ketercukupan referensi

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

Dari pemaparan di atas, penelitian diarahkan untuk mencoba mengungkapkan seberapa jauh dan mendalam tentang upaya meningkatkan membaca Al-Quran siswa kelas XI melalui

---

<sup>14</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002, hlm. 178

ekstrakurikuler program IMTAQ (iman dan taqwa) di SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto yang akan dipaparkan mendalam dan langsung pada aspek yang diteliti. Metode analisis ini juga peneliti gunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam upaya meningkatkan membaca Al-Quran siswa kelas XI melalui ekstrakurikuler program IMTAQ (iman dan taqwa) di SMA Negeri 1 Ngoro di Mojokerto.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi Obyek Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdiri dan Pengembangan SMA Negeri 1 Ngoro**

SMA Negeri 1 Ngoro sebagai sebuah UPT yang telah berdiri sejak Juli 1999 berdasarkan SK Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor : 291/O/1999 tentang Pembukaan dan penegerian Sekolah tahun 1998/1999, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di kawasan desa Kutogirang Kecamatan Ngoro kabupaten Mojokerto, dimana keberadaannya diharapkan dapat turut serta secara aktif mempersiapkan para peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi (ke Perguruan Tinggi ) dan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki ke dunia kerja bagi siswa yang tidak melanjutkan, disamping itu juga yang tidak kalah pentingnya turut mencerdaskan anak bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang dalam wujud nyata turut secara aktif meningkatkan mutu pendidikan di sekitar kawasan Ngoro khususnya dan Mojokerto pada umumnya

Sedangkan gedung SMA Negeri 1 Ngoro ditempati tepatnya tanggal 09 September 1999, yang juga ditetapkan sebagai hari ulang tahun SMA Negeri 1 Ngoro SMA Negeri 1 Ngoro terletak 30 km ke arah Timur dari kota Mojokerto, awalnya cikal bakal SMAN 1 Ngoro merupakan Binaan dari SMAN 1 Mojosari untuk mempersiapkan baik tenaga pendidik dan kependidikan menjadi lembaga

mandiri seperti sekolah-sekolah negeri lainnya di bawah pimpinan PLH Kepala sekolah Bapak Wahyohadi Osiyo,BA.SIP (1999-2001) serta Bapak/Ibu guru dan staf dari SMAN 1 Mojosari.

Kemudian SMAN 1 Ngoro menjadi sekolah yang mandiri pengelolaan baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang di bawah kepemimpinan Bapak Drs.Nasib Subiyanto,M.Pd tahun (2001-2007).Kemudian pada bulan pebruari 2007 hingga sekarang di bawah pimpinan Bapak Drs.Suparman ,MM. SMAN 1 Ngoro Kab.Mojokerto dari tahun 1999 sampai sekarang secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencetak alumni yang berkualitas Imtek dan Imtaq serta skiil baik untuk melanjutkan pendidikan maupun dunia kerja,untuk itu SMAN 1 Ngoro selalu memotivasi semua warga sekolah melakukanhal-hal sebagai berikut :

- 1) Menguasai bidang keahliannya masing-masing
- 2) Melakukan inovasi-inovasi / terobosan untuk pengembangan lembaga pendidikan yang professional
- 3) Berwawasan luas
- 4) Dalam menjalankan kinerja berpedoman pada kode etik tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan

**b. Visi, Misi, Tujuan dan Nilai Keunggulan SMA Negeri 1 Ngoro**

**1) Visi Sekolah**

Beriman dan bertaqwa ,unggul dalam prestasi,cerdas berbudaya dan berwawasan lingkungan

## **2) Misi Sekolah**

- a) Meningkatkan kinerja warga sekolah yang harmonis, bernilai ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa
- b) Mewujudkan sumber daya pendidik dan kependidikan yang profesional
- c) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, dan menyenangkan
- d) Membekali peserta didik dengan kemajuan IPTEK guna melanjutkan pendidikan atau bekerja berdasarkan nilai-nilai luhur budaya bangsa serta mampu menjawab tantangan hidup pada zamannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di era globalisasi

## **3) Tujuan Sekolah**

- a) Terwujudnya pemberdayaan warga sekolah senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Terbangunya sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan profesional dibuktikan meningkatnya pelayanan serta kepuasan peserta didik dan stakeholders
- c) Terwujudnya hasil pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan bidang /jurusanya
- d) Terwujud lulusan berkualitas Beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi, cerdas berbudaya dan berwawasan lingkungan.
- e) Tercapai pelaksanaan tatakelola pembelajaran pendidikan berstandar nasional

## 2. Profil Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Ngoro

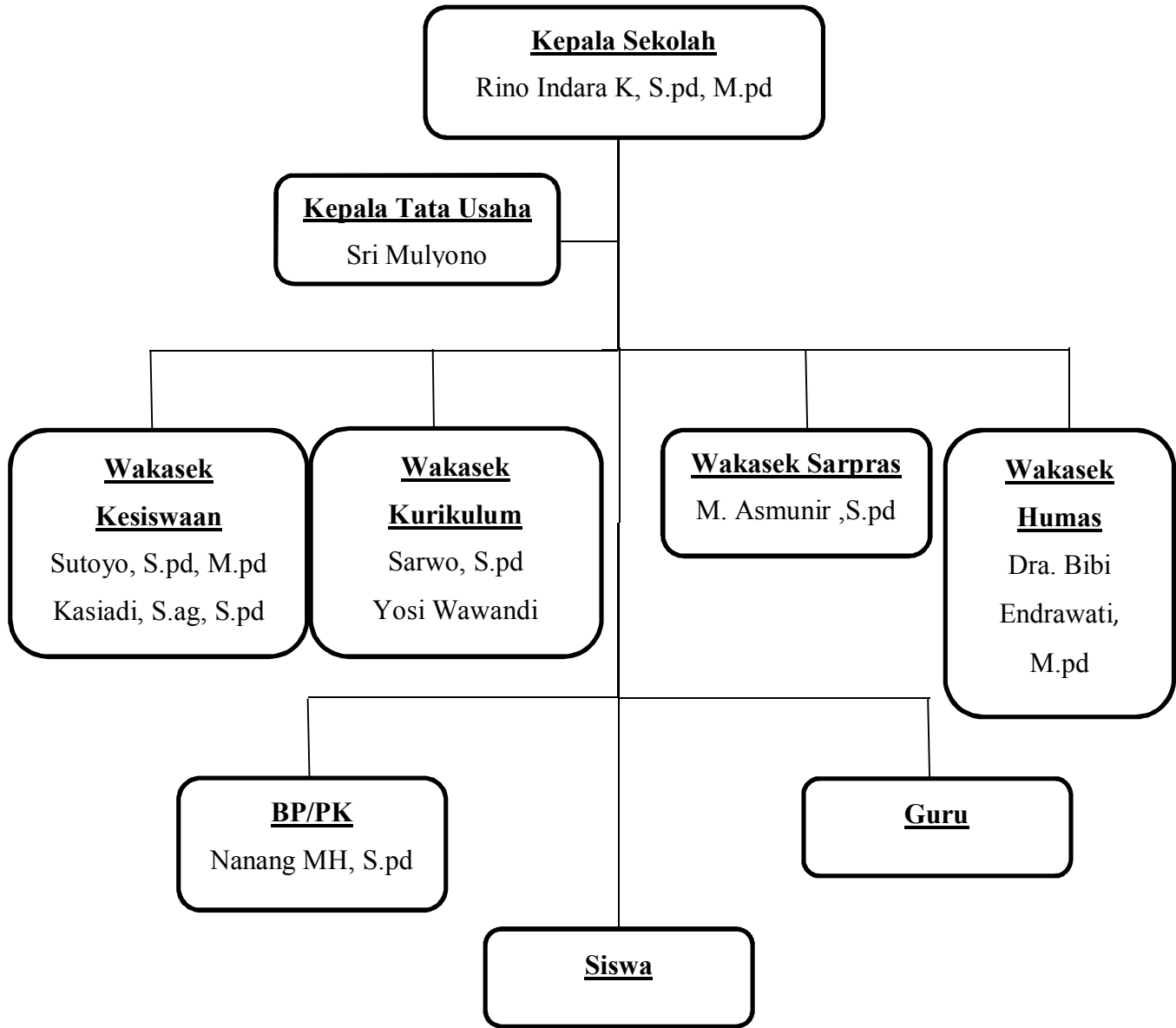
Guru dan pegawai SMA Negeri 1 Ngoro memiliki profil sebagai berikut:

- a. Berperilaku menceminkan jiwa pendidik dimanapun berada berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
- b. Menguasai bidang tugasnya masing-masing
- c. Berani melakukan inovasi-inovasi / terobosan untuk pengembangan profesi atau lembaga
- d. Berwawasan luas serta meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan yang diampu
- e. Berdisiplin mematuhi kode etik guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas mencerdaskan anak bangsa.
- f. Memiliki kesadaran tinggi dalam bekerja didasari niat beribadah untuk mendidik siswa siswi secara paripurna (utuh) menjadi manusia bermanfaat .
- g. Memiliki jiwa pembaharu dan antisipasi masa depan yang cemerlang

**4.1 Tabel Data SDM Guru dan Karyawan SMAN 1 Ngoro Kab.Mojokerto**

<b>Spesifikasi</b>						<b>Jumlah</b>
	SD dan SLTP	SLTA	D.3	S1	S2	
Guru Tetap (PNS)	-	-	-	24	10	34
Guru Tidak Tetap	-	-	-	12		12
Pegawai Tetap	1	5	-	-	-	6
Pegawai Tidak Tetap	3 dan 2	3	-	-	-	8
Jumlah	5	8	-	36	10	56

### 3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Ngoro



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sma Negeri 1 Ngoro Mojokerto

#### 4. Sarana dan Prasarana

Strategi pengembangan SMAN 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto diarahkan untuk pemenuhan delapan standar pengelolaan sekolah yang digariskan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional yang bermuara pada peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan:

##### a. Sasaran Pengembangan Sarana Prasarana

- 1) Terpenuhinya sarana prasarana pembelajaran yang ideal
- 2) Terpenuhinya sarana prasarana olah-raga
- 3) Meningkatkan daya dukung transformasi pembelajaran

##### b. Kiat-kiat Pengembangan Sarana Dan Prasarana

- 1) Membangun ruang kelas baru th pelajaran 2008/2009 dana swadaya wali murid.
- 2) Membangun areal parkir guru sebelah timur kantor.
- 3) Membangun ruang gudang sekolah
- 4) Membangun ruang praktek multimedia tahap Penyelesai
- 5) Merehab satu ruang belajar
- 6) Membangun satu ruang kelas baru tahun ajaran 2010/2011.
- 7) Membangun aula (gedung serba guna) tahun ajaran 2010/2011.
- 8) Pengadaan mebeler untuk kegiatan belajar siswa 95 meja dan kursi tahun ajaran 2010/2011
- 9) Pengadaan taman sekolah untuk keindahan sekolah serta kenyamanan belajar.

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Perencanaan Kegiatan Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto**

Perencanaan merupakan penentuan secara matang tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan. Jika kegiatan dilaksanakan tanpa adanya perencanaan, maka mustahil sekali kegiatan itu akan berjalan dengan baik. Seperti halnya pada kegiatan program IMTAQ (iman dan taqwa) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto yang pastinya juga terdapat berbagai macam perencanaan-perencanaan. Sebelum berbicara tentang perencanaan program IMTAQ berikut akan diuraikan tentang terbentuknya program IMTAQ.

Adanya program IMTAQ ini untuk mewujudkan visi misi sekolah yang belum terwujud dan di sekolah tidak ada program kerohanian sama sekali. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Kasiadi sebagai Waka Kesiswaan dan penggagas program IMTAQ beliau mengatakan:

“Program IMTAQ ini terwujud karena atas dasar visi dan misi sekolah yang belum terwujud, serta tidak adanya ekstrakurikuler yang bersifat kerohanian, jadi di bentuklah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diberi nama IMTAQ. Nama IMTAQ berasal dari visi misi program IMTAQ itu sendiri. Visi misinya yaitu membekali diri siswa menjadi yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan tujuan nasional, membudayakan membaca Al-Quran di lingkungan pelajar, memberikan motivasi untuk beramar ma’ruf nahi munkar, menjaga kerukunan dan perdamaian diantara pelajar sehingga tidak berbuat anarkis dan memakmurkan sekolah yang bernuansa islam.”<sup>1</sup>

Hal ini dipertegas lagi oleh guru IMTAQ bapak Jaka beliau mengatakan:

“ Di lihat dari realitas siswa tentang keadaan pengetahuan agama yang sangat minim sekali, bahkan mereka ada yang belum bisa membaca Al-Quran sama sekali. Makanya terbentuk lah program IMTAQ ini.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kasiadi, S.Ag, M.Pd selaku Waka Kesiswaan sekaligus GPAI SMAN 1 Ngoro(Kamis 25 April 2013; 10.30)

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jaka selaku guru IMTAQ SMAN 1 Ngoro ( Selasa 14 Mei 2013; 15.00)

Kemudian program IMTAQ ini di hukum wajib oleh sekolah karena beberapa alasan tertentu salah satu adalah karena tidak ada yang berminat dalam mengikuti program IMTAQ. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Kasiadi sebagai Waka Kesiswaan dan penggagas program IMTAQ beliau mengatakan:

“ Pada awalnya, semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto adalah ekstrakurikuler pilihan. Tetapi pada kenyataannya yang memilih ekstrakurikuler IMTAQ ini sangat sedikit sekali, padahal banyak siswa yang belum banyak mengenal tentang pengetahuan agama islam termasuk sholat, baca Al-Quran, akhlak dan lainnya. Maka dari itu, ekstrakurikuler program IMTAQ ini disepakati untuk dijadikan ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas XI.”<sup>3</sup>

Setelah terbentuknya program IMTAQ yang hukumnya wajib bagi kelas XI, maka bapak Kasiadi selaku Waka Kesiswaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam dan bapak Nanang selaku guru IMTAQ membuat perencanaan-perencanaan untuk program IMTAQ. Adapun perencanaan-perencanaan program IMTAQ ini ada beberapa tahap. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Nanang selaku Guru program IMTAQ beliau mengatakan:

“Untuk perencanaan IMTAQ ini dilakukan enam bulan sekali, kemudian ada lima tahap dalam perencanaan IMTAQ. Satu penyusunan materi program IMTAQ dan prokernya, kedua penentuan waktu dan tempat pelaksanaan IMTAQ. IMTAQ di mulai diluar jam pelajaran yaitu pukul 14.00 sampai 15.00 serta tempat dilakukan di ruang-ruang kelas. Ketiga sumber daya yang terlibat seperti guru dan siswanya. Keempat dana dan sarana yang diperlukan untuk ekstrakurikuler IMTAQ. Yang terakhir yaitu evaluasi yang berupa UTS dan UAS, bentuknya dengan praktek dan tulis. Yang praktek misalnya membaca Al-Quran dengan makhroj dan tajwid yang benar serta lancar dalam membaca Al-Quran. Kemudian yang tulis misalnya menulis surat atau ayat kembali dengan baik dan benar. Serta melihat dari absensi siswa, karena absensi ini sangat pokok sekali mbak, jikalau banyak gak masuk maka

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nanang MH, S.Pd, selaku BK sekolah sekaligus guru MTAQ SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto (Kamis 24 April 2013; 10.30 WIB)

mengurangi nilai IMTAQ yang di raport walaupun dalam UTS dan UAS nilainya bagus.”<sup>4</sup>

Hal ini dipertegas lagi oleh bapak Kasiadi selaku guru Pendidikan Agama Islam

beliau mengatakan:

“Penyusunan materi dan Program kerja IMTAQ disusun berdasarkan asal mula di bentuknya IMTAQ yang sudah saya jelaskan tadi. Waktunya jam 14.00 mulainya sampai jam 15.00 dan kelas IMTAQ dilaksanakan di ruang kelas masing-masing. Kemudian sumber daya yang terlibat untuk guru IMTAQ ada tiga yaitu pak Nanang, pak Jaka dan pak Joni. Saya sebagai guru PAI sekaligus Waka Kesiswaan berperan sebagai pengontrol dan Pembina dari kinerja guru-guru IMTAQ yang telah direkrut. Sedangkan untuk siswa tidak ada penyeleksiannya. Alasannya untuk menghindari diskriminasi dan seandainya ada siswa yang unggul dalam bidang agama dia bisa membantu teman lain yang kurang, tetapi masuk IMTAQnya bergilir mbak. Untuk kelas IPA 1, IPA 2 dan IPS 1 pada minggu pertama dan kedua. Kemudian untuk IPS 2, IPS 3 dan IPS 4 pada minggu ketiga dan keempat. Dana IMTAQ ini di ambil dari dana Remus, siswa serta dari OSIS. Sarananya yaitu kelas dan modul.”<sup>5</sup>

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto**

Pelaksanaan kegiatan program IMTAQ ini dilaksanakan pada hari selasa pada jam 14.00 sampai 15.00, yang mana terbagi menjadi 6 kelas, tetapi 6 kelas ini masuknya bergilir. Misalnya kelas IPA 1, IPA 2 dan IPS 1 masuk pada minggu pertama dan kedua, sedangkan untuk IPS 2, IPS 3, dan IPS 4 masuk pada minggu ketiga dan minggu keempat. Seperti hasil wawancara dengan pak Nanang salah satu guru IMTAQ, disebutkan bahwa:

“Untuk kelas IMTAQ ini di bagi 6 kelas, tetapi dalam pelaksanaannya bergilir mbak, untuk kelas IPA1, IPA 2,serta IPS 1 itu pelaksanaannya pada minggu pertama dan kedua, Sedangkan untuk IPS 2, IPS 3 dan IPS 4 itu

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nanang MH, S.Pd, selaku BK sekolah sekaligus guru MTAQ SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto ( Kamis 24 April 2013;10.30 WIB)

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kasiadi, S.Ag, M.Pd selaku Waka Kesiswaan sekaligus GPAI SMAN 1 Ngoro (Kamis 25 April 2013;10.30)

pelaksanaanya pada minggu ketiga dan keempat, jadi setiap kelas IMTAQ dilaksanakan dua minggu sekali”.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi peneliti beberapa kali, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seringkali terlambat, atau tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, karena kebanyakan guru-gurunya sering terlambat datang dan siswa masih banyak yang membeli jajan di kantin sekolah. Misalnya, yang seharusnya kegiatan dimulai pukul 14.00, kegiatan terkadang dimulai pukul 14.12. Tetapi meskipun mulainya kegiatan terlambat, kegiatan tetap berlangsung selama satu jam. Misalnya mulainya jam 14.12 maka selesainya 15.12.

Dari materi yang telah ditetapkan dalam program kerja dan materi program IMTAQ yang telah direncanakan diatas, seringkali di dalam praktek pembelajaranya, setiap guru menentukan sendiri tingkat kesulitan materi-materi yang sekiranya cocok dengan kemampuan siswanya.

Dalam pelaksanaan kegiatan program IMTAQ (iman dan taqwa) ini, metode yang digunakan dalam pembelajaranya membaca Al-Quran sangat bervariasi, di karenakan kondisi siswa yang sangat berbeda setiap kelas. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh pak Nanang salah satu guru yang mengajar IMTAQ

“Cara membaca Al-Qurannya saya memakai metode tartil, jadi salah satu siswa yang bagus bacaannya dalam membaca Al-Quran di suruh memberi contoh dan temen yang lain menirukan”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nanang MH, S.Pd, selaku BK sekolah sekaligus Guru IMTAQ SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto( Kamis, 24 April 2013; 10.30 WIB)

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nanang MH, S.Pd, selaku BK sekolah sekaligus Guru IMTAQ SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto( Kamis, 17 April 2013; 10.30 WIB)

Penjelasan di atas di lengkapi dengan hasil wawancara kepada bapak Joni Rahmad selaku guru IMTAQ di SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto

“Metode yang saya gunakan adalah metode klasikal yaitu sebelum memasuki materi mereka membaca Al-Quran bersama-sama”<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil observasi penelitian si peneliti:

Guru memasuki ruang kelas kemudian mengucapkan asalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Murid menjawab dengan serempak waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu. Guru menyuruh murid membaca doa dulu sebelum memulai pelajaran. Marilah kita membaca doa dulu sebelum memulai pelajaran, berdoa mulai. Lalu guru dan siswa membaca bersama-sama surat Hujurat dengan serempak. Setelah itu guru memberikan pengantar materi terkait dengan ukhuwah islamiyah. Guru menjelskan hakikat ukhuwah islamiyah, perbedaan ukhuwah islamiyah sera ukhuwah jahiliyah, dan bagaimana cara menguatkan ukhuwah islamiyah. Murid-murid mendengarkan dengan seksama. Di sela-sela pembelajaran guru memberikan motivasi kepada murid dengan menggunakan sebuah cerita tentang ukhuwah islamiyah yang di bangun dengan kaum anshor dan kaum muhajirin. Kemudian guru membaca hamdallah bersama siswa untuk mengakhiri pelajaran. Setelah itu guru mengucapkan asalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Murid menjawab dengan serempak waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu.<sup>9</sup>

Dari apa yang peneliti dapat ketika melakukan observasi di kelas, maka dapat di simpulkan bahwa sebelum memasuki materi pelajaran, siswa dan guru membaca surat yang berhubungan dengan materi. Para siswa membaca Al-Quran secara bersama-sama dengan menggunakan metode iqra'. Seorang guru tidak monoton dalam menyampaikan materi, jika siswa merasa bosan dan jenuh guru memberikan ice breaking terhadap siswa yang berupa cerita yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan bapak Joni Rakhmad Guru IMTAQ SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto(Selasa, 30 April 2013; 15.15 WIB)

<sup>9</sup> Hasil observasi proses pembelajaran program IMTAQ dengan bapak Joni Rakhmad Guru IMTAQ SMA Negri 1 Ngoro Mojokerto (Selasa,30 April 2013;15.15)

Pelaksanaan program IMTAQ ini disambut senang oleh para siswa karena membawa kemajuan bagi siswa yang kurang pengetahuan agamanya. Walaupun ada sebagian siswa yang tidak senang dengan program IMTAQ. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama salah satu siswa yang tidak suka dengan program IMTAQ:

“ Program IMTAQ ini sangat menyita waktu untuk bermain dan tidur siang mbak, padahal kita sudah capek-capek dari jam 07.00-13.30 di sekolahan. Pikiran kita penat dan jenuh kalau di suruh nerima pelajaran lagi. Kalau IMTAQ ini gak di wajibkan dan tidak masuk raport mending saya tidak masuk IMTAQ mbak.”<sup>10</sup>

Sedangkan tanggapan siswa yang senang dalam pelaksanaan program IMTAQ, karena banyak kemajuan yang mereka dapat berkata:

“Saya senang adanya pelaksanaan program ini kak. Soalnya dengan adanya program ini saya bisa belajar membaca Al-Quran karena seusia saya ini sudah malu buat ngaji di rumah, karena gak ada teman yang mau ngaji lagi. Di samping itu juga orang tua saya tidak begitu mementingkan pengetahuan keagamaan saya.”<sup>11</sup>

Menurut observasi peneliti kegiatan ini di pandang positif oleh semua siswa . tetapi banyak pro dan kontra dalam waktu pelaksanaan IMTAQ. Sebab para siswa yang kontra dengan waktu IMTAQ karena jam pulang sekolah adalah jam istirahat siang mereka.

### **3. Evaluasi Kegiatan Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto**

Suatu kegiatan tidak akan dapat berkembang tanpa adanya evaluasi. Dengan evaluasi, maka akan mengetahui kekurangan bahkan kelebihan dari suatu kegiatan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa IMTAQ SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto(Selasa, 15 Mei 2013; 15.15 WIB)

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa IMTAQ SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto(Selasa, 15 Mei 2013; 15.15 WIB)

tersebut. Begitu juga dengan evaluasi pada kegiatan program IMTAQ di SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto.

Disamping evaluasi, hal yang terpenting adalah pengawasan. Yang mana dalam kegiatan program IMTAQ yang ada di SMA Negeri 1 Ngoro ini, pengawasan dilakukan oleh guru agama dan waka kesiswaan terhadap guru-guru IMTAQ karena sebagai pembinanya. Hal ini bertujuan untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan program IMTAQ dan juga supaya kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Kasiadi sebagai Waka Kesiswaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

“Saya sebagai guru PAI sekaligus Waka Kesiswaan berperan sebagai pengontrol dan Pembina dari kinerja guru-guru IMTAQ yang telah direkrut. Saya menanyakan keluhan-keluhan apa yang di alami para guru IMTAQ ketika mengajar. Kemudian saya memberi solusi atas permasalahan mereka.”<sup>12</sup>

Adapun cara pengevaluasian terhadap guru dan juga siswanya, biasanya setiap setelah mengajar program IMTAQ, para guru selalu diskusi bagaimana tentang materi yang diajarkan, bagaimana keadaan siswanya, sampai bagaimana untuk menjadikan kegiatan program IMTAQ dapat lebih baik dalam pelaksanaannya. Hasil pengamatan tersebut juga di dukung oleh beberapa penuturan dari pak Joni Rakmad selaku guru IMTAQ :

“Setiap selesai mengajar, kita para guru tidak langsung pulang begitu aja, tetapi kita selalu membicarakan anak- anak yang ada di masing- masing kelas kita. Kita membahasnya di mushola terkadang juga di ruang BK, jadi dari sini kita sebagai guru dapat saling memberikan masukan bagaimana cara menghadapi permasalahan-permasalahan siswa di dalam kelas seperti perkembangan anak, keaktifan dan lain sebagainya. Evaluasi pada siswa sangatlah komplek. Aspek yang dievaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ ini, diantaranya adalah: Aspek kognitif, aspek afektif, aspek

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kasiadi, S.Ag, M.Pd selaku Waka Kesiswaan sekaligus GPAI SMAN 1 Ngoro (Kamis 25 April 2013;10.30)

psikomotorik yang meliputi: Dengan mengambil nilai harian, seperti nilai diskusi siswa, studi kasus dan lain-lain. Dengan mengadakan ujian tengah semester. Dengan mengadakan ujian akhir semester atau UAS seperti praktek membaca Al-Qur'an, dengan penilaian tajwid dan makhroj harus benar. Dan yang terakhir memperhatikan kehadiran siswa dalam setiap pertemuan, karena daftar hadir adalah paling pokok, jika tidak masuk IMTAQ selama 3 hari maka nilai yang lain akan jatuh”<sup>13</sup>

Penjelasan di atas di lengkapi dengan hasil wawancara kepada bapak Nanang selaku guru IMTAQ di SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto:

“Pada evaluasi kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ ini, juga ada pedoman penilaiannya, diantaranya adalah: a. Nilai prestasi program IMTAQ merupakan gabungan dari rerata skor: 1) Daftar hadir dan perkembangan moral keagamaan siswa, 2) Prestasi atau kemampuan menyerap materi/ ketrampilan membaca al-qur'an. Prestasi yang dimaksud pada poin a adalah kriteria penilaian program wajib yaitu IMTAQ yang dinyatakan dengan huruf: 1) Bila memperoleh rerata skor 85-100 dinyatakan baik =A, 2) Bila memperoleh rerata skor 75-84 dinyatakan cukup =B, 3) Bila memperoleh rerata skor <75 dinyatakan kurang = C. Skor presensi merupakan prosentase kehadiran siswa terhadap jumlah kegiatan program IMTAQ. Ketika siswa sudah alfa atau tidak masuk selama tiga kali tanpa keterangan, maka nilai prestasi yang lain akan jatuh, bisa saja karena presensinya yang tidak mencukupi standar maka nilai raport akan C.”<sup>14</sup>

Evaluasi dan pengawasan yang dilaksanakan diatas, tentunya bertujuan untuk melihat keprofesionalan para guru dan perkembangan membaca Al-Quran siswa. Kemudian dengan adanya evaluasi IMTAQ ini siswa bisa mengetahui kemampuannya sebelum dan sesudah mengikuti program IMTAQ ini. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu siswa yang mengikuti program IMTAQ sebagai berikut:

“Sebelum saya mengikuti program ini saya susah menulis kembali ayat-ayat Al-Quran tapi setelah saya ikut program IMTAQ. Saya jadi agak mudah menulis ayat-ayat Al-Quran jika ada UTS praktek menulis ayat-ayat Al-Quran kembali.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Joni Rakhmad Guru IMTAQ SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto(Selasa, 30 April 2013; 15.15 WIB)

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nanang MH, S.Pd, selaku BK sekolah sekaligus Guru IMTAQ SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto( Kamis, 17 April 2013; 10.30 WIB)

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa IMTAQ SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto( Selasa, 15 Mei 2013; 15.15 WIB)

Hal ini dipertegas lagi oleh salah satu siswa IMTAQ. Mereka berkata:

“Saya senang dengan program IMTAQ karena saya bisa membaca Al-Quran lagi. Jika tidak ada program IMTAQ saya tidak pernah membaca Al-Quran. Jadi saya membaca Al-Quran cuma waktu program IMTAQ saja kak.”<sup>16</sup>

### C. Temuan Penelitian

Setelah data penelitian dipaparkan di bagian paparan data penelitian, maka dapat disampaikan mengenai temuan penelitian yang merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu:

1. Perencanaan program IMTAQ. Perencanaan program IMTAQ di bagi menjadi lima tahap yaitu,
  - a. Penyusunan materi dan proker IMTAQ. Penyusunan materi didasarkan dengan asal mula berdirinya IMTAQ sedangkan proker di buat enam bulan sekali
  - b. Perencanaan waktu dan tempat. Adapun waktu dilaksanakan sesudah pulang sekolah pada hari Selasa jam 14.00 sampai 15.00. dan kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing
  - c. Sumber daya manusia yang terlibat. Sumber daya manusia di sini dimaksudkan adalah para siswa kelas XI dan para guru yang mengajar program IMTAQ. Guru-guru yang direkrut adalah guru-guru yang kompeten dalam bidang agama. Sedangkan guru pendidikan agama islam dan Waka Kesiswaan berperan sebagai pengontrol serta pembina kinerja guru-guru IMTAQ. Kemudian siswa yang mengikuti IMTAQ tidak ada penyeleksian

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa IMTAQ SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto( Selasa, 15 Mei 2013; 15.15 WIB)

- d. Dana dan sarana yang di perlukan dalam kegiatan program IMTAQ. Dalam kegiatan program IMTAQ dana yang di pakai berasal dari OSIS, siswa dan Remus. Sarana IMTAQ adalah ruang kelas serta yang ada di dalamnya dan modul
  - e. Evaluasi. evaluasi yang telah direncanakan oleh siswa yaitu UTS dan UAS. Dengan bentuk ujian praktek, lisan ataupun tulis
2. Pelaksanaan Program IMTAQ

Pelaksanaan program IMTAQ ini dilaksanakan pada hari Selasa pukul 14.00 sampai 15.00. Kelas IMTAQ ini terbagi menjadi enam kelas, tetapi enam kelas ini masuknya bergilir. Misalnya kelas IPA 1, IPA 2 dan IPS 1 masuk pada minggu pertama dan kedua. Sedangkan untuk IPS 2, IPS 3 dan IPS 4 masuk pada minggu ketiga dan keempat. Program IMTAQ ini di hukumi wajib bagi kelas XI.

Dari materi yang telah ditetapkan dalam program kerja IMTAQ seringkali di dalam praktek pembelajarannya setiap guru menentukan sendiri tingkat kesulitan materi-materi yang sekiranya cocok dengan kemampuan siswanya.

Dalam pelaksanaan kegiatan program IMTAQ ini, metode yang di gunakan dalam pembelajarannya membaca Al-Quran sangat bervariasi. Dikarenakan kondisi siswa yang sangat berbeda setiap kelas.

Media atau alat yang di gunakan ada berbagai macam seperti buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan agama islam seperti Al-Quran dan modul.

### 3. Evaluasi Program IMTAQ

Di dalam kegiatan program IMTAQ siswa di evaluasi. Evaluasi pada siswa di dalam kegiatan program IMTAQ ini sangatlah komplek sekali karena mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik yang meliputi:

- a. Dengan mengadakan nilai harian, seperti nilai diskusi siswa, studi kasus dan lain-lain
- b. Dengan mengadakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester seperti praktek membaca Al-Quran dengan penilaian tajwid dan makhroj yang benar
- c. Memperhatikan kehadiran siswa dalam setiap pertemuan. Karena daftar hadir atau absensi paling pokok, jika tidak masuk tiga kali tanpa keterangan maka nilai akan jatuh

Kemudian juga ada pedoman penilaian diantaranya adalah:

- a. Nilai prestasi program IMTAQ merupakan gabungan dari rerata skor
  - 1) Daftar hadir dan perkembangan moral keagamaan siswa
  - 2) Prestasi atau kemampuan menyerap materi/ ketrampilan membaca Al-Quran
- b. Prestasi yang dimaksud pada point a adalah kriteria penilaian program IMTAQ yang dinyatakan dengan huruf:
  - 1) Bila memperoleh rerata skor 85-100 dinyatakan baik= A
  - 2) Bila memperoleh rerata skor 75-84 dinyatakan cukup= B
  - 3) Bila memperoleh rerata skor < 75 dinyatakan kurang= C

Kemudian guru juga di evaluasi agar kegiatan program IMTAQ senantiasa berjalan dengan baik. Ketika para guru IMTAQ berkumpul untuk evaluasi terkadang Waka Kesiswaan ikut mendampingi dan menanyakan keluhan-keluhan serta permasalahan yang di hadapi oleh guru IMTAQ. Kemudian Waka Kesiswaan memberikan solusi dan saran atas permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para guru IMTAQ.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Perencanaan Kegiatan program IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMA Negeri 1 Ngoro

Masyarakat SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto, merupakan masyarakat sekolah yang beragam agamanya, adakalanya yang beragama islam, kristen, dan yang lainnya. Akan tetapi sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan islam, apalagi pada saat kepemimpinan waka kurikulum sekolah yang baru yaitu Bapak Kasiadi S.Ag, S.Pd. Yang mana demi terciptanya keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa sehingga menjadikan siswa mempunyai moral keagamaan yang luhur, maka beliau membuat kegiatan keagamaan yang diberi nama program IMTAQ yang sifatnya wajib bagi siswa kelas XI tentunya yang berlandaskan pada visi misi sekolah.

Adapun perencanaan program IMTAQ SMAN 1 Ngoro mempunyai lima tahap yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Penyusunan materi dan proker IMTAQ. Penyusunan materi didasarkan dengan asal mula berdirinya IMTAQ dan perkembangan peserta didik. Menurut Jean piaget, ada empat tahap perkembangan kognitif dari setiap individu. Empat tahap perkembangan tersebut meliputi ;
  - a. tahap sensori motor, b. tahap pra oprasional, c. tahap oprasional kongkrit dan tahap operasi formal.<sup>1</sup> Jadi siswa di SMA ini masuk pada perkembangan peserta didik tahap oprasional formal yang mampu menyelesaikan masalah

---

<sup>1</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* ( Malang; UIN-Maliki Press, 2010) hal. 52

abstrak dengan logis, lebih ilmiah dalam berfikir dan mulai memikirkan masalah-masalah identitas. Sedangkan proker di buat enam bulan sekali

2. Perencanaan waktu dan tempat. Adapun waktu dilaksanakan sesudah pulang sekolah pada hari Selasa jam 14.00 sampai 15.00. dan kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing
3. Sumber daya manusia yang terlibat. Sumber daya manusia di sini dimaksudkan adalah para siswa kelas XI dan para guru yang mengajar program IMTAQ. Guru-guru yang direkrut adalah guru-guru yang kompeten dalam bidang agama. Sedangkan guru pendidikan agama islam dan Waka Kesiswaan berperan sebagai pengontrol serta pembina kinerja guru-guru IMTAQ. Kemudian siswa yang mengikuti IMTAQ tidak ada penyeleksian
4. Dana dan sarana yang di perlukan dalam kegiatan program IMTAQ. Dalam kegiatan program IMTAQ dana yang di pakai berasal dari OSIS, siswa dan Remus. Sarana IMTAQ adalah ruang kelas serta yang ada di dalamnya dan modul
5. Evaluasi. evaluasi yang telah direncanakan oleh siswa yaitu UTS dan UAS. Dengan bentuk ujian praktek ataupun tulis

Pada perencanaan kegiatan program IMTAQ yang ada di SMA Negeri 1 Ngoro

Mojokerto, sudah relevan jika dipadukan dengan teori dibawah ini:

1. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang di inginkan
2. Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya
3. Untuk menutupi kesenjangan itu perlu dilakukan usaha-usaha
4. Usaha yang dilakukan untuk menutupi kesenjangan itu dapat beranekaragaman dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh
5. Pemilihan alternative yang paling baik dalam arti yang mempunyai efektivitas dan efesiansi yang paling tinggi perlu dilakukan

6. Alternative yang dipilih harus diperinci sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan.<sup>2</sup>

## **B. Pelaksanaan Kegiatan program IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMA Negeri 1 Ngoro**

Pelaksanaan program IMTAQ ini terbentuk atas dasar visi misi sekolah yang telah ditetapkan. Menurut bapak Kasiadi selaku Waka Kesiswaan dan penggagas program IMTAQ menyatakan di sekolah belum ada ekstrakurikuler program kerohanian maka dari itu di bentuklah program IMTAQ. Program IMTAQ ini disepakati untuk dijadikan program ekstrakurikuler yang wajib. Dan dilaksanakan sesudah pulang sekolah bertempat di kelas masing-masing.

Siswa yang mengikuti program IMTAQ ini tidak ada penyeleksian dikarenakan agar tidak ada diskriminasi serta kesenjangan social. Pelaksanaannya dilakukan dua kali dalam sebulan. Kelas IMTAQ ini di bagi menjadi enam kelas, yaitu IPA 1, IPA2 dan IPS 1 masuk pada minggu pertama dan minggu kedua. Sedangkan untuk IPS2, IPS 3 dan IPS4 masuk pada minggu ketiga dan minggu keempat.

Adapun secara umum materi dalam program IMTAQ tersebut mencakup sebagai berikut: Al-Quran, iman, islam dan ihsan. Materi ini cocok untuk siswa Sekolah Menengah keatas karena dia sudah bisa berfikir abstrak dengan logis, lebih ilmiah dalam berfikir.<sup>3</sup> Menurut Menurut Jean piaget, ada empat tahap perkembangan kognitif dari setiap individu. Empat tahap perkembangan tersebut meliputi ;

- a. Tahap sensori motor usia 0-2 tahun karakteristiknya
  - 1) Menggunakan imitasi, ingatan, dan berfikir
  - 2) Mengenali objek yang menghilang sebagai benar-benar terjadi

---

<sup>2</sup> Ibid, hal. 2-3

<sup>3</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* ( Malang; UIN-Maliki Press, 2010) hal. 52

- 3) Perubahan refleksi ke perilaku menuju goal
- b. Tahap pra operasional usia 2-7 tahun, karakteristiknya
  - 1) Bahasa mulai berkembang dan mulai mampu berfikir dalam bentuk simbolik
- c. Tahap operasional kongkrit usia 7-11 tahun, karakteristiknya
  - 1) Mampu menyelesaikan masalah kongkrit secara logis
  - 2) Memahami konservasi, klasifikasi dan mengurutkan
  - 3) Memahami reversibilitas
- d. Tahap operasi formal usia 11 tahun keatas, karakteristiknya
  - 1) Mampu menyelesaikan masalah abstrak dengan logis
  - 2) Lebih ilmiah dalam berfikir
  - 3) Mulai memikirkan masalah-masalah social dan identitas.<sup>4</sup>

Khusus pada materi Al-Quran ini diberikan berdasarkan kemampuan tentang pengetahuan siswa dikelas masing-masing. Dalam membaca Al-Quran yang diperhatikan adalah tajwid beserta makhrojnya. Menurut Syekh Muhammad Al- Mahmud tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca Al-Quran secara betul (fasih sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah ta'ala ( Al-Quran).<sup>5</sup>

Kemudian makhrojul huruf harus benar, karena ketika membaca Al-Quran setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrojnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang di baca.

---

<sup>4</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* ( Malang; UIN-Maliki Press, 2010) hal. 52

<sup>5</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* ( Surabaya; Halim Jaya, 2007) hal. 3

Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja dan benar.<sup>6</sup>

Adapun metode secara umum yang sering di gunakan dalam kegiatan program IMTAQ adalah dengan memakai metode klasikal antara lain:

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.<sup>7</sup> Metode ini di gunakan apabila guru kesulitan menyampaikan atau memeberi pemahaman pada anak didik atau santri

b. Tartil

Membacadengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergepoh-gepoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhrajnya dan sifatnya. Ukuran panjang dan pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.<sup>8</sup>

c. Metode Pembiasaan

Metode ini dilakukan agar anak terbiasa dengan hal-hal yang bersifat baik misalnya membiasakan siswa membaca surat-surat yang berhubungan dengan materi sebelum memulai pelajaran.

### **C. Evaluasi Kegiatan program IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMA Negeri 1 Ngoro**

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler program IMTAQ di SMA Negeri 1 Ngoro ini, merupakan hal yang tidak kalah pentingnya karena dengan evaluasi, akan mengetahui kekurangan maupun kelebihan kegiatan tersebut. Menurut Guba dan Lincoln

---

<sup>6</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* ( Surabaya; Halim Jaya, 2007) hal. 27-28

<sup>7</sup> As'ad, Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an. AMM* (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarrus, 2000), Hal. 1

<sup>8</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* ( Surabaya; Halim Jaya, 2007) hal. 9

(1985), bahwa evaluasi sebagai a process for describing an evaluand and judging its merit and worth. Jadi evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti.<sup>9</sup>

Evaluasi yang diselenggarakan SMA Negeri 1 Ngoro dalam kegiatan ekstrakurikuler program IMTAQ, sudah dibuat seperti halnya evaluasi pada mata pelajaran reguler, yaitu telah dibuat pedoman penilaian . Menurut Kellough dan Kellough dalam Swearingen (2006) tujuan penilaian adalah untuk membantu belajar peserta didik. Menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi dan melibatkan orang tua peserta didik.<sup>10</sup>

Sementara itu Chittenden (1994) mengemukakan tujuan penilaian adalah

1. Kepping track, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambar tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik
2. Checking Up, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain guru memerlukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana materi yang belum dikuasai

---

<sup>9</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran ( Bandung; PT. Remaja RosdaKarya, 2012) hal. 5

<sup>10</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran ( Bandung; PT. Remaja RosdaKarya, 2012) hal. 15

3. Finding-out, yaitu mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya
4. Summing-up, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar keberbagai pihak yang berkepentingan<sup>11</sup>

Kemudian bentuk penilaian membaca Al-Quran ini berupa tes praktek atau tes perbuatan. Menurut Ngilim Purwanto ( 1987;48) yang dimaksud tes perbuatan adalah tes dimana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa perbuatan, tingkah laku kongkrit. Alat yang dapat digunakan untuk melakukan tes ini adalah observasi atau pengamatan terhadap tingkah laku tersebut. Tes digunakan untuk mengukur perubahan peserta didik, kemampuan dalam meragakan atau mengaplikasikan jenis ketrampilan tertentu.<sup>12</sup>

Kemudian juga ada pedoman penilaian diantaranya adalah:

1. Nilai prestasi program IMTAQ merupakan gabungan dari rerata skor
  - a. Daftar hadir dan perkembangan moral keagamaan siswa
  - b. Prestasi atau kemampuan menyerap materi/ ketrampilan membaca Al-Quran
2. Prestasi yang dimaksud pada point a adalah kriteria penilaian program IMTAQ yang dinyatakan dengan huruf:
  - a. Bila memperoleh rerata skor 85-100 dinyatakan baik= A

---

<sup>11</sup> Ibid, hal 15

<sup>12</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* ( Yogyakarta; Teras, 2009) hal.113

- b. Bila memperoleh rerata skor 75-84 dinyatakan cukup= B
- c. Bila memperoleh rerata skor < 75 dinyatakan kurang= C

Pedoman penilaian program IMTAQ itu sudah benar dan memenuhi kriteria pedoman penilaian. Menurut Zainal Arifin (2006 ) dalam mengolah data hasil tes, ada empat langkah pokok yang harus ditempuh. Pertama, menskor, yaitu memberi skor pada hasil tes yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk memperoleh skor mentah diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring dan pedoman konversi. Kedua, mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu. Ketiga, mengkonversikan skor standar kedalam nilai, baik berupa huruf atau angka. Keempat, melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru agama (pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler program IMTAQ), bahwa yang harus di evaluasi tidak hanya siswanya saja, melainkan para guru- guru ekstrakurikuler program IMTAQ juga sering diadakan evaluasi. Misalnya ketika guru- gurunya sering datang terlambat, diskusi tentang materi yang telah diajarkan, dan lainnya. karena dengan demikian, akan lebih memperlancar jalanya kegiatan ekstrakurikuler program IMTAQ.

Evaluasi dan pengawasan yang dilaksanakan diatas, tentunya bertujuan untuk melihat keprofesionalan para guru dan perkembangan membaca Al-Quran siswa. Adapun penguasaan materi yang telah diajarkan, dan juga perkembangan keimanan dan ketaqwaan siswa. Apakah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler program IMTAQ ada perubahan menjadi yang lebih baik atau malah sebaliknya. Karena seperti yang digagaskan oleh waka kesiswaan sekolah bahwa tujuan pertama diadakan ekstrakurikuler

---

<sup>13</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* ( Bandung; PT. Remaja RosdaKarya, 2012) hal. 221

program IMTAQ adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, dengan kemampuan siswa dalam membaca al-qur`an, melaksanakan sholat, dan bersikap yang baik pada guru dan juga teman-temanya di sekolah. Jika siswa sudah mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, maka nantinya akan melahirkan siswa yang bermoral keagamaan yang luhur.

Setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler program IMTAQ pada dasarnya membaca Al-Quran siswa mengalami peningkatan. Mulai dari yang tidak bisa membaca Al-Quran dengan adanya program IMTAQ sedikit bisa membaca dengan lancar. Dan dengan adanya program IMTAQ siswa yang selama seminggu tidak membaca Al-Quran jadi bisa membaca Al-Quran walaupun seminggu Cuma sekali.

## Daftar Rujukan

- Ahmad Shams Madyan, Ahmad. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Quran*. Yogyakarta; Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- As'ad, Human. 2000. *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an. AMM*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarrus
- Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1999/2000. *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMA*. Jakarta
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta; PT RINEKA CIPTA
- Hidayat, Arif. 2011. *Cara Kilat Pandai Membaca Al-Quran*. Jakarta: PT. Buku Kita
- Husin Al Munawar, Said Agil. 2003. *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta Selatan: Ciputat Press
- J. Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Maidir,harun, dkk. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang
- Maimunah Hasan, Maimunah. 2001. *Al-Quran dan Pengobat Jiwa*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang
- Majid az-Zindani, Abdul. 2007. *Samudera Iman Rahasia Mengukur Kedalaman Samudera Iman di hati Kita dengan Nalar Spritual dan Ilmiah atas Kemahakusaan Allah SWT*. Jogjakarta: Diva Press
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Moh. Wahyudi. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya; Halim Jaya
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo

- Mukhtar. 1996. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jayakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka
- Nana Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nawawi, Imam. 2006. *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin, terj., Muhil Dhofir (et al)*. Jakarta: Al-I'tishom
- Quraish Shihab, Muhammad. 2007. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan
- H.R.Taufiqurrahman. MA. 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KH. M. Bashori Alwi*. Malang: IKAPIQ Malang
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Razak, Nazaruddin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif
- Soleh, Syuhada. 2008. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya; Halim Jaya
- Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang; UIN-Maliki Press, 2010) hal. 52
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 132
- Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta; Teras, 2009) hal. 113
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 221
- Zarkasyi. 1987. *Merintis Qiro'at*. Semarang; Pendidikan TKA